

PERANAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN ATAS PENGELOLAAN PERSEDIAAN TERHADAP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PADA PT. HERO SUPERMARKET TBK.

Maria Bernadette Priscilla – Eka Novianti

Jl. Parkit Raya Y1/29 Bintaro Jaya Jakarta Selatan, 08568088819, priscillabernadette@yahoo.com

ABSTRAK

Internal control of a company is theoretically very important to be able to support the Good Corporate Governance. The purpose of this study was to determine how the role of internal control, especially in the management of inventories of Good Corporate Governance in the PT. Hero Supermarket Tbk. The study was conducted with descriptive and qualitative methods of data collection is done by interviews, questionnaires and documentation.

The results of this study indicate that the internal control have a considerable role and integral to good corporate governance in the PT. Hero Supermarket Tbk. Hero Supermarket internal control has been good enough with the policy, ethical values and authorizations made in inventory management. This is supported by people qualified and have the ability to run the job, so the rules and policies applicable in the enterprise can be run either as expected for the continuity of the company. Good Corporate Governance is also pretty good company and should be maintained to keep a good job operating activities, transparent, accountable and fair to all stakeholders.

Key words: Pengendalian Intern, Good Corporate Governance

Pengendalian intern suatu perusahaan secara teori sangat penting untuk dapat mendukung Good Corporate Governance. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran pengendalian intern khususnya pada pengelolaan persediaan terhadap Good Corporate Governance pada PT. Hero Supermarket Tbk. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif dan pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi serta kuesioner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian intern mempunyai peran yang cukup besar dan sejalan terhadap Good Corporate Governance di PT. Hero Supermarket Tbk. Pengendalian intern Hero Supermarket sudah cukup baik dengan adanya kebijakan, nilai-nilai etika dan otorisasi yang dilakukan dalam pengelolaan persediaan. Hal tersebut didukung oleh orang-orang yang berkualitas dan memiliki

kemampuan dalam menjalankan pekerjaannya, sehingga aturan dan kebijakan yang berlaku dalam perusahaan dapat dijalankan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan untuk kelangsungan perusahaan. *Good Corporate Governance* perusahaan juga cukup baik dan harus dipertahankan untuk tetap menjaga aktivitas operasi pekerjaan yang baik, transparan, dapat dipertanggung jawabkan dan adil kepada seluruh pemangku kepentingan.

Kata kunci: Pengendalian Intern, Good Corporate Governance

PENDAHULUAN

Semakin pesatnya perkembangan bisnis saat ini juga menjadikan *Good Corporate Governance* semakin populer dalam dunia korporasi. Perusahaan melakukan berbagai upaya untuk dapat bersaing. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* dianggap sebagai aset penting yang dapat meningkatkan nilai tambah bagi pemegang saham, sehingga menjadi salah satu kunci perusahaan untuk dapat terus tumbuh, menguntungkan dalam jangka panjang, memperoleh citra positif dan akhirnya dapat memenangkan persaingan bisnis global.

Di Indonesia ada sebuah lembaga swadaya yang setiap tahun melakukan pemeringkatan praktek *Good Corporate Governance* untuk perusahaan publik, yaitu *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG). Pada tahun 2003, perusahaan publik yang bersedia dinilai praktik GCG-nya oleh IICG berjumlah 31 dari 332 perusahaan yang terdaftar di BEJ. Sementara pada tahun 2004, jumlah tersebut menurun menjadi 22 perusahaan dan tahun 2005 mengalami sedikit peningkatan. Rendahnya partisipasi tersebut cukup memprihatinkan dan menunjukkan keengganan perusahaan publik untuk secara terbuka dinilai praktik *Good Corporate Governance*-nya. Penelitian tentang *corporate governance* oleh McKinsey & Co (2002) yang dikutip oleh Dewi Kurniaty menunjukkan bahwa investor mempunyai preferensi untuk menghindari perusahaan-perusahaan dengan *corporate governance* yang buruk. Perhatian yang diberikan investor terhadap GCG sama besarnya dengan perhatian terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dengan diterapkannya GCG, perusahaan diharapkan mampu mengatasi berbagai masalah akibat benturan kepentingan antara pihak-pihak terkait, seperti pemegang saham, dewan komisaris dan para pemangku kepentingan lainnya (*stakeholders*). Tata kelola perusahaan yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah budaya perusahaan yang mendukung *Good Corporate Governance* dalam sistem kerja manajemen, peraturan dan kebijakan perusahaan tentang penerapan nilai-nilai *Good Corporate Governance*, dan sistem pengendalian intern (*internal control*) perusahaan. Faktor lain yang juga berperan penting adalah kualitas, kemampuan, integritas dan kredibilitas berbagai pihak yang menggerakkan perusahaan.

PT Hero Supermarket Tbk, sebagai salah satu perusahaan yang tercatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia (*Indonesia Stock Exchange – IDX*), merupakan perusahaan ritel modern pertama di Indonesia. Saat ini hero sudah memiliki banyak gerai di Indonesia. Dalam menjalankan usahanya, Hero Supermarket bertindak sesuai dengan kode etik dan perilaku perseroan yang berlaku dengan didukung budaya dan nilai-nilai perusahaan yang baik. Untuk mencapai visi menjadi peritel terkemuka di Indonesia dalam segi penjualan dan penciptaan nilai jangka panjang bagi pemegang saham, Hero Supermarket berusaha untuk selalu memberikan *service* yang terbaik kepada pelanggan, menyediakan produk yang bermutu tinggi, serta menciptakan kesatuan manajemen yang sempurna.

Perusahaan ritel seperti Hero Supermarket mempunyai persediaan barang dagang yang mudah hilang dan mudah rusak. Setiap karyawan mempunyai kesempatan untuk melakukan kecurangan seperti pencurian persediaan. Kecurangan dalam perusahaan juga dapat terjadi karena adanya sistem pengendalian intern perusahaan yang kurang baik. Agar kecurangan tidak terjadi perusahaan sudah sepatutnya menerapkan *Good Corporate Governance*. Implementasi *Good Corporate Governance* juga harus didukung dengan sistem pengendalian intern yang baik sehingga perusahaan dapat terus meningkatkan kinerjanya secara keseluruhan dan visi perusahaan untuk jangka panjang juga dapat tercapai.

Penulis memiliki rasa ingin tahu bagaimana sistem pengendalian intern atas pengelolaan persediaan pada PT Hero Supermarket Tbk serta peran sistem pengendalian intern PT. Hero Supermarket, khususnya pada pengelolaan persediaan, terhadap *Good Corporate Governance* perusahaan. Tujuan

penelitian ini adalah mengetahui sistem pengendalian intern perusahaan atas pengelolaan persediaan dan mengetahui sejauh mana peran sistem pengendalian intern perusahaan atas pengelolaan persediaan terhadap *Good Corporate Governance*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif, yaitu penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek berupa individu, organisasional, industri atau perspektif yang lain. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada, sebagai dasar pembuatan keputusan untuk memecahkan masalah-masalah bisnis. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksploratif.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang abstrak atau tidak terukur, seperti ingin menjelaskan citra perusahaan yang kurang baik. Sumber data yang didapat berasal dari data primer yang diperoleh langsung dari objek penelitian perorangan dan data sekunder yang dapat diperoleh melalui buku, majalah jurnal, internet dan media informasi lainnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode ini adalah:

- a. Riset Kepustakaan (*Library Research*)
Melakukan pencarian data atau informasi penelitian melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan publikasi lain yang tersedia di perpustakaan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian.
- b. Riset Lapangan (*Field Research*)
Melakukan penelitian secara langsung di perusahaan yang menjadi objek penelitian untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan, seperti:
 - Wawancara
Teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak Humas Eksternal PT. Hero Supermarket Tbk. kantor pusat yang berlokasi di Jl. Jenderal Gatot Subroto 177A Kav. 64 Jakarta.
 - Kuisisioner
Mengajukan pertanyaan tertulis kepada responden untuk mendapatkan informasi yang mendukung penelitian. Untuk mengetahui seberapa besar peran sistem pengendalian intern atas pengelolaan persediaan, penulis menggunakan kuisisioner yang diberikan kepada Humas Eksternal PT. Hero Supermarket dan disebarkan ke beberapa karyawan. Kuisisioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan *Internal Control* dan *Good Corporate Governance*. Hasil kuisisioner diolah berdasarkan nilai maksimal dan minimal dari setiap jawaban pertanyaan yang telah dijawab oleh setiap responden.
 - Dokumentasi
Melakukan penelaahan isi dokumen yang didapat dari objek penelitian. Dokumen yang digunakan adalah yang berhubungan dengan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan *internal control* perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sistem Pengendalian Intern atas Pengelolaan Persediaan

Sistem pengendalian intern perusahaan meliputi struktur organisasi, metode dan standar-standar perusahaan yang dikoordinasikan untuk menjaga keberlangsungan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data persediaan, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. PT. Hero Supermarket menerapkan sistem pengendalian intern dalam pengelolaan persediaannya.

1.1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian yang ada pada Hero sudah cukup baik untuk dapat mengarahkan setiap karyawan bekerja sesuai dengan aturan perusahaan. Karyawan sudah cukup memahami nilai-nilai etika, perilaku dan peraturan yang berlaku dalam perusahaan dan setiap karyawan berusaha mematuhi. Setiap karyawan diwajibkan untuk bersikap sopan kepada pimpinan maupun sesama pekerja, pelanggan dan mitra kerja. Mereka juga diwajibkan untuk memelihara kejujuran, kekompakan, persatuan dan kesatuan antara sesama karyawan di perusahaan serta memelihara suasana kerja yang baik. Para karyawan dituntut untuk dapat membina, membimbing, memberi dan mampu menjadi contoh serta teladan yang baik bagi bawahan dan sesama pekerja.

Dengan menjunjung nilai etika yang berlaku dalam perusahaan, karyawan dapat mewujudkan komitmen perusahaan untuk selalu mengutamakan *service* yang terbaik kepada pelanggan, selalu menyediakan produk yang bermutu tinggi sesuai dengan kebutuhan pelanggan dan untuk bersama-sama menciptakan manajemen yang sempurna.

Sebagian karyawan ada yang merasa telah ditempatkan pada posisi yang sudah sangat sesuai dengan kemampuannya dan sebagian lagi merasa ragu-ragu dengan posisi pekerjaan yang diberikan kepadanya. Mereka merasa pekerjaan yang diberikan tidak sesuai dengan kemampuan mereka. Tetapi kebanyakan karyawan merasa telah ditempatkan pada posisi yang sesuai dengan kemampuan dan kualifikasi mereka. Jika seorang karyawan dibebankan tanggung jawab yang tidak sesuai dengan kemampuannya, maka dapat menimbulkan kekacauan dalam pelaksanaan pekerjaan tersebut.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masing-masing karyawan perusahaan memberikan pelatihan atau pendidikan kepada karyawan. Karyawan yang baru masuk wajib mengikuti pelatihan prakerja yang diselenggarakan perusahaan, meliputi pengetahuan umum, cara kerja, struktur organisasi, perangkat kerja, kode etik yang berlaku serta ketentuan-ketentuan yang ada dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dan perusahaan. Pelatihan dasar umum diberikan kepada karyawan untuk membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Materi pelatihan dasar meliputi pengetahuan yang disesuaikan dengan jabatan atau bidang masing-masing karyawan, kesehatan dan keselamatan kerja dan lain-lain sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Demi memenuhi dan melengkapi ketrampilan yang dibutuhkan oleh perusahaan maka perusahaan dapat menyelenggarakan pelatihan kerja bagi karyawan baru maupun karyawan yang dialih tugaskan atau dipindahkan ke bagian lain. Pelatihan kerja tersebut dilakukan pada saat karyawan melaksanakan tugasnya (*on the job training*) sehingga karyawan mendapatkan pengarahan yang jelas untuk keperluan otorisasi dalam pekerjaannya. Pembelian dan pengeluaran persediaan selalu disertai dengan otorisasi, tanpa otorisasi yang jelas setiap karyawan akan mengambil keputusan dan bertindak sendiri-sendiri sehingga dapat mengakibatkan penyalahgunaan wewenang dan merugikan perusahaan.

Semua karyawan merasa cukup termotivasi oleh atasan mereka untuk dapat meningkatkan kinerja dan kreativitas mereka. Manager toko harus memberi motivasi atau dorongan kerja kepada karyawan baru, seperti:

- menciptakan suasana kerja yang menyenangkan,
- memperlakukan karyawan secara manusiawi,
- membantu mengatasi kesehatan karyawan baik dalam pekerjaan maupun masalah pribadi karyawan,
- memperhatikan pelaksanaan kesejahteraan karyawan (koperasi, kesehatan, kecelakaan, kematian, pendidikan, olah raga, rekreasi)

Perusahaan akan memberikan bonus kepada karyawan yang pencapaiannya di atas target. Bonus diberikan sesuai dengan skema bonus yang berlaku yang ditentukan perusahaan. Perusahaan juga memberikan penghargaan kepada karyawan yang telah mengabdikan di perusahaan minimal lima tahun secara terus menerus dan selebihnya dalam kelipatan lima tahun. Perusahaan akan memberikan penghargaan kepada karyawan yang telah memberikan sumbangan yang luar biasa untuk memajukan dan membawa nama baik perusahaan. Untuk memotivasi karyawannya, perusahaan mengadakan pemilihan pekerja teladan dari setiap bagian atau unit yang ada di perusahaan dan akan diberikan penghargaan. Bagi karyawan yang tiga kali berturut-turut terpilih sebagai pekerja teladan, perusahaan memberikan prioritas untuk diikuti sertakan dalam program

pengembangan karir. Motivasi karyawan dalam bentuk promosi, kenaikan upah dan mutasi akan dinilai berdasarkan prestasi kerjanya dalam hal pencapaian hasil kerja, pelaksanaan tanggung jawab, sikap kerja dan kepemimpinan. Dengan adanya program kompensasi dalam perusahaan, karyawan merasa dihargai baik pekerjaannya maupun dirinya sendiri.

1.2. Penilaian Resiko

Perusahaan harus dapat menafsirkan resiko yang mungkin terjadi dalam perusahaan dan melakukan aktivitas pengendalian untuk mengurangi atau meminimalisir resiko tersebut. Penilaian resiko mencakup pertimbangan khusus terhadap resiko yang dapat timbul dari perubahan keadaan, seperti adanya perubahan keinginan atau ekspektasi pelanggan yang dapat mempengaruhi proses produksi atau adanya karyawan baru. Setiap karyawan yang diterima telah melalui proses penyaringan sesuai dengan kriteria dan kualifikasi yang ditetapkan untuk setiap jabatan yang ada pada perusahaan. Perusahaan akan memberikan prioritas kepada orang yang berkualitas dan memenuhi syarat untuk mengisi posisi atau jabatan yang dibutuhkan. Dengan mempekerjakan orang-orang yang berkualitas maka komitmen perusahaan dapat dijalankan dengan baik. Perusahaan tidak akan menerima seseorang menjadi karyawan jika orang tersebut suami atau istri karyawan, orang tua karyawan, anak karyawan, saudara kandung karyawan, saudara tiri serumah karyawan, saudara semenda atau sepupu langsung atau keponakan, kecuali dengan persetujuan pemimpin perusahaan. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah adanya benturan kepentingan antar pekerja. Biasanya karyawan baru juga selalu didampingi karyawan lama yang sudah berpengalaman. Karyawan lama harus selalu membimbing karyawan baru sampai bisa mandiri.

Hero supermarket merupakan perusahaan ritel yang juga harus mempertimbangkan kemungkinan adanya barang dari supplier yang tidak sesuai dengan persyaratan mutu produk yang telah ditetapkan perusahaan. Saat ini sistem pengendalian atas persediaan yang ada pada perusahaan sudah cukup baik, sehingga dapat meminimalkan terjadinya persediaan barang yang rusak atau tidak sesuai dengan mutu produk yang diharapkan konsumen.

Saat bagian gudang menerima barang dari *supplier*, barang tersebut dicocokkan dan diadakan pengecekan antara order pembelian yang ada dengan faktur dan barang yang dikirim, baik jenis barang, kuantitas, mutu dan lain-lain. Hal tersebut untuk memastikan barang yang dikirim sudah sesuai dengan yang dipesan dan kualitas dari barang yang diterima tidak rusak / penyok / pecah / tanggal kadaluwarsa. Setiap receiver harus menolak setiap jumlah barang yang lebih dari PO dan fisik barang yang tidak sesuai PO. Barang yang sudah kadaluwarsa, rusak dan cacat tidak boleh diterima karena jika lolos akan menambah kerugian dan banyak CN. Selain itu tempat penerimaan barang harus bersih dan bebas dari sampah.

1.3. Aktivitas Pengendalian

Perusahaan berusaha untuk memastikan bahwa prosedur yang ditetapkan perusahaan telah dilaksanakan dengan baik, untuk itu perusahaan melakukan pengendalian-pengendalian dalam setiap aktivitasnya. Setiap karyawan diberikan pengarahan mengenai pemisahan tugas yang ada dalam perusahaan. Sebagian karyawan merasa sudah sangat mengetahui dan memahami dengan jelas pemisahan tugas tetapi sebagian karyawan lainnya kurang mengetahui atau memahami pemisahan tugas yang ada.

Dalam setiap proses kerja perusahaan harus ada pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dan terpisah untuk setiap bagian agar, pelaksanaan kegiatan mulai dari awal hingga akhir dapat dilaksanakan oleh satu orang atau bagian yang sesuai dengan tugasnya. Dengan demikian kemungkinan terjadinya penyimpangan dapat dihindari dan diharapkan akan tercipta sistem pengendalian intern yang baik. Pembelian adalah usaha yang dilakukan oleh PT. Hero Supermarket sebagai perusahaan *retail* untuk mengadakan pemenuhan kebutuhan atas barang dan jasa yang diperlukan. Pembelian yang dilakukan oleh bagian pembelian didasarkan pada permintaan yang diajukan oleh bagian gudang yang memahami keadaan barang, kuantitas, spesifikasi dan mutu barang yang diperlukan oleh perusahaan.

Untuk setiap persediaan barang yang masuk dan keluar gudang diadakan pengawasan yang cukup baik dengan adanya prosedur yang memadai serta penggunaan dokumen dan catatan yang cukup. Persediaan fisik barang yang ada juga dihitung secara periodik dan diawasi secara fisik untuk

selanjutnya dibandingkan dengan yang tercatat pada catatan pengendalian. Prosedur pencatatan pada PT. Hero Supermarket mencakup pengolahan dokumen dan catatan untuk menjamin kelengkapan dan kebenaran pencatatan setiap transaksi, seperti pada prosedur permintaan pembelian dan order pembelian persediaan yang harus dilengkapi dengan dokumen dan catatan yang lengkap.

1.4. Pemantauan

Pengawasan yang ada di setiap bagian perusahaan, khususnya pengawasan atas persediaan sudah sangat baik. Pada saat penerimaan barang di outlet, Store manager bertugas untuk mengawasi penerimaan barang dari gudang atau *supplier*. Pengawasan dilakukan untuk menghindari terjadinya kecurangan seperti pencurian terhadap barang dan memastikan bahwa barang yang diterima sesuai dengan yang dipesan. Setiap penerimaan dan pengeluaran barang juga disertai dengan dokumen dan catatan yang lengkap sebagai alat *monitoring* bagi *user* dan *supervisor*.

1.5. Informasi dan Komunikasi

Setiap karyawan mendapatkan kemudahan dalam mendapatkan informasi dengan adanya sistem informasi dan komunikasi yang tersedia untuk mencatat dan melaporkan transaksi perusahaan. Informasi dan komunikasi mengenai persediaan barang berjalan cukup lancar sehingga dapat meminimalisir kosongnya persediaan barang. Gerai / toko akan mengirimkan supermarket order secara online untuk memberitahu ke bagian gudang sentral bahwa mereka membutuhkan persediaan barang yang sudah tinggal sedikit. Jika barang yang diminta masih tersedia di gudang, maka akan dilakukan pengiriman.

Informasi mengenai kebijakan dan peraturan yang berlaku dalam perusahaan serta peran dan tanggung jawab karyawan dikomunikasikan dengan baik kepada semua karyawan agar mereka mengerti dan memahami dengan jelas aturan perusahaan. Hal tersebut dilakukan agar dapat meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dan ketidak nyamanan karyawan dalam melakukan pekerjaannya sehingga perusahaan dapat berjalan dengan baik.

2. *Good Corporate Governance*

PT. Hero Supermarket Tbk terus berusaha meningkatkan kepatuhan terhadap tata kelola perusahaan yang baik untuk bertahan dalam persaingan dunia usaha. Perusahaan juga memperhatikan seluruh pemangku kepentingan agar dapat mencapai keseimbangan usaha yang baik dengan terus memperhatikan hak para pemegang saham, karyawan, konsumen dan pihak lainnya.

2.1. Akuntabilitas

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya, untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders*. Perusahaan telah memiliki ukuran kinerja, sistem penghargaan dan sanksi. Sebagian karyawan merasa sudah cukup diberikan penghargaan, tetapi sebagian karyawan lainnya merasa kurang diberikan penghargaan atas pencapaian prestasi mereka dalam melaksanakan pekerjaan.

Perusahaan dan Serikat Pekerja Hero Supermarket sepakat untuk menegakkan disiplin kerja. Setiap karyawan yang melakukan pelanggaran akan diberikan sanksi atau peringatan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Pemberian hukuman dan sanksi kepada karyawan yang melakukan pelanggaran mendapatkan pengawasan yang memadai dalam pelaksanaannya. Sanksi yang diberikan tersebut merupakan usaha perbaikan sebagai bentuk pengarah atau pembinaan terhadap tindakan dan tingkah laku pekerja. Untuk meminimalkan terjadinya kecurangan oleh setiap karyawannya, perusahaan telah memiliki kejelasan fungsi yang cukup baik, seperti aturan otorisasi.

2.2. Transparansi

Pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan termasuk karyawan, mendapatkan informasi yang cukup memadai mengenai informasi-informasi penting yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Perusahaan telah mengungkapkan dengan baik seluruh informasi, kebijakan yang berlaku, resiko dan kendala kepada karyawan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam perusahaan secara tertulis dan penjelasan secara lisan. Informasi perusahaan yang meliputi visi, misi, kondisi keuangan, susunan pengurus, anggota direksi dan dewan komisaris, pemegang saham, tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan telah diungkapkan melalui *annual report* dengan cukup transparan.

Untuk semua data pribadi karyawan yang disimpan sebagai arsip perusahaan, perusahaan memberikan jaminan yang memadai terhadap kerahasiaan yang merupakan hak pribadi dari setiap karyawan. Penggunaan informasi yang terdapat dalam arsip pribadi tersebut tanpa hak, baik oleh pekerja maupun perusahaan, termasuk tidak mematuhi prosedur keamanan yang telah ditentukan, dapat dianggap sebagai pelanggaran disiplin dan akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan.

1.3. Tanggung Jawab

Perusahaan sudah cukup bertanggung jawab terhadap hak para pemangku kepentingan, seperti karyawan, pemegang saham, konsumen dan masyarakat. Untuk memenuhi tanggung jawabnya terhadap masyarakat sekitar perusahaan, perusahaan telah memberikan program yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar perusahaan dan dilakukan secara rutin. Perusahaan secara reguler mengadakan pasar murah dengan memberikan diskon untuk bahan kebutuhan pokok guna menyokong masyarakat kurang mampu.

Perusahaan juga turut ikut andil dalam memberikan kontribusi terhadap perkembangan ekonomi di lingkungan sekitar perusahaan, dengan adanya perekrutan staf yang berdomisili di sekitar lingkungan perusahaan. Perusahaan akan memberikan kesempatan bagi penduduk di sekitar perusahaan untuk dipekerjakan, berdasarkan kebutuhan, kemampuan, dan persyaratan yang telah ditentukan perusahaan.

Tanggung jawab perusahaan terhadap kebutuhan konsumen dilakukan perusahaan dengan mematuhi semua peraturan yang berlaku dalam penyediaan mutu produk yang baik bagi konsumen. Perusahaan menyediakan produk-produk yang berkualitas dan bermutu baik.

2.4. Kemandirian

Perusahaan mengadakan pelatihan-pelatihan khusus kepada seluruh karyawan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dari masing-masing karyawan sehingga kemandirian dan keyakinan setiap karyawan dalam bekerja juga meningkat. Dengan mengadakan pelatihan bagi setiap karyawannya, perusahaan dapat memenuhi kebutuhan akan tenaga-tenaga terampil.

Setiap karyawan mendapatkan tugas sesuai dengan peraturan tanpa ada pengaruh atau campur tangan pihak lain. Hal tersebut untuk mencegah adanya benturan kepentingan.

2.5. Kewajaran

Perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan *stakeholders* berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan. Setiap karyawan, sebagai salah satu pemegang kepentingan diberikan kebebasan untuk menyampaikan ide guna mencapai kepentingan bersama.

Perusahaan memberikan perlakuan yang wajar kepada setiap karyawan sesuai dengan kontribusinya. Karyawan yang kinerjanya baik akan diperhitungkan untuk mendapatkan promosi, bonus, kenaikan upah atau penghargaan. Dalam penerimaan karyawan perusahaan memberikan kesempatan yang sama tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender dan kondisi fisik calon karyawannya.

3. Peran Sistem Pengendalian Intern atas Persediaan terhadap *Good Corporate Governance*

Berdasarkan hasil pengolahan kuesioner dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern perusahaan seperti lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, pemantauan serta informasi dan komunikasi, berperan cukup besar terhadap *Good Corporate Governance* perusahaan. PT. Hero Supermarket Tbk telah menerapkan prinsip-prinsip *internal control* dalam pengelolaan persediaannya, seperti adanya *Standard Operating Policies and Procedures* (SOP). SOP digunakan sebagai pedoman bagi setiap karyawan dalam melakukan penerimaan barang, distribusi barang ke setiap outlet, mengatur barang di areal gudang dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan persediaan. Bagian pembelian, penerimaan, penyimpanan dan distribusi barang telah dipisah sesuai dengan fungsi dan wewenang dari setiap bagian.

Perjanjian Kerja Bersama yang dilakukan antara PT. Hero Supermarket Tbk. dan serikat pekerja Hero Supermarket merupakan wujud *corporate governance* yang dilakukan perusahaan guna melindungi hak dan kewajiban kedua belah pihak. Prinsip-prinsip *good corporate governance*, yaitu transparansi, independensi, pertanggung jawaban, akuntabilitas serta kewajaran dan kesetaraan dijalankan secara melebur dalam kebijakan-kebijakan perusahaan yang ada.

Dewan komisaris bertanggung jawab terhadap setiap keputusan, informasi dan perilaku yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan dan usaha perusahaan. Menurut laporan dewan komisaris, total penjualan dan laba PT Hero Supermarket Tbk pada tahun 2010 meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal tersebut dapat dicapai karena adanya penambahan gerai baru. Dewan percaya bahwa menginvestasikan keuntungannya pada ekspansi gerai baru penting untuk mempertahankan kinerja perusahaan sejalan dengan perkembangan ekonomi Indonesia. Direksi wajib mengadakan pembukuan perusahaan, mempersiapkan laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan yang akan di bahas dalam RUPS. Pada tahun 2010, PT Hero Supermarket Tbk mengadakan satu kali Rapat Umum Pemegang Saham yang memutuskan pengangkatan dan pemberhentian anggota komisaris, ratifikasi laporan keuangan yang diajukan direksi dan menentukan alokasi keuntungan serta pengangkatan auditor independen.

Pertanggungjawaban perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sebagai wujud *corporate governance* dilakukan perusahaan dengan mengadakan program *round up charity*. Program tersebut berhasil mengumpulkan sumbangan sukarela dari pelanggan dengan cara yang transparan dan kemudian disumbangkan kepada yayasan atau badan amal yang dipilih, seperti Yayasan Dompot Dhuafa. Perusahaan juga meluncurkan tas ramah lingkungan seperti tas *bio degradable* yang dapat terurai dalam dua tahun.

Karyawan adalah aset perusahaan yang paling penting dan berharga, sehingga hal-hal yang berhubungan dengan karyawan seperti program pensiun, menjadi salah satu prioritas utama perusahaan. Hubungan komunikasi yang terbuka dan *coaching* dengan serikat buruh terus ditingkatkan, penghargaan atas kinerja karyawan serta program pelatihan yang berkelanjutan terus dilaksanakan. Berjalannya praktek *Good Corporate Governance* di Hero Supermarket, akan membuat karyawan merasa nyaman dan menimbulkan rasa loyalitas yang tinggi terhadap perusahaan sehingga dapat menghemat biaya perekrutan karyawan dan pelatihan karyawan baru.

Pengendalian intern memiliki peran dalam menjalankan operasi perusahaan yang baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hal tersebut menunjukkan tata kelola perusahaan yang baik dan dapat meminimalisir terjadinya kecurangan. Praktek *Good Corporate Governance* di Hero Supermarket juga dapat meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat maupun pemegang saham, termasuk kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. Dengan masuknya modal asing, maka memungkinkan nilai saham perusahaan meningkatkan.

SIMPULAN DAN SARAN

1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisa kuesioner yang telah dilakukan di Bab IV atas pengendalian intern dan *Good Corporate Governance* perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Pengendalian intern PT. Hero Supermarket Tbk sudah cukup baik dengan adanya fungsi dan wewenang setiap bagian, pengendalian terhadap pengawasan barang, adanya kebijakan, nilai-nilai etika dan otorisasi transaksi yang dilakukan dalam pengelolaan persediaan. Hal tersebut didukung oleh orang-orang yang berkualitas dan memiliki kemampuan dalam menjalankan

- pekerjaannya, sehingga aturan dan kebijakan yang berlaku dalam perusahaan dapat dijalankan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan untuk kelangsungan perusahaan.
- Pengendalian yang ada di Hero telah dikomunikasikan, dijalankan dengan baik, dapat dimengerti oleh setiap karyawan, serta dapat memotivasi karyawan untuk meningkatkan kinerjanya.
 - Perusahaan juga telah menerapkan prinsip – prinsip *internal control* dalam pengelolaan persediaannya, seperti adanya SOP. SOP digunakan sebagai pedoman bagi setiap karyawan dalam melakukan penerimaan barang, distribusi barang dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan persediaan, tetapi masih terdapat beberapa kelemahan.
 - *Good Corporate Governance* perusahaan sudah cukup baik dengan adanya Perjanjian Kerja Bersama antara perusahaan dengan serikat pekerja sebagai wujud *Corporate Governance* yang dilakukan perusahaan guna melindungi hak dan kewajiban kedua belah pihak.
 - Pengendalian intern atas pengelolaan persediaan berperan cukup signifikan terhadap *Good Corporate Governance* PT. Hero Supermarket Tbk walaupun masih terdapat beberapa kelemahan dalam *internal control*. Hal tersebut menunjukkan adanya faktor – faktor lain yang memiliki peran terhadap GCG yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

2. SARAN

Saran-saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi Perusahaan
 - Untuk pengelolaan persediaan yang lebih baik lagi sebaiknya sistem pengendalian intern PT. Hero Supermarket Tbk dilengkapi dengan sistem yang bersifat IT seperti *SAP Retail*. Beberapa alasannya yaitu untuk mengontrol masa kadaluwarsa barang dan *reorder point* dengan lebih efektif dan efisien.
 - Seharusnya *Purchase Order* untuk bagian gudang tidak boleh menampilkan harga barang. Hal tersebut untuk mengurangi resiko kebocoran informasi.
 - *Good Corporate Governance* perusahaan sudah cukup baik dan harus dipertahankan untuk tetap menjaga aktivitas operasi pekerjaan yang baik, transparan, dapat dipertanggung jawabkan dan adil kepada seluruh pemangku kepentingan. Disamping itu, kegiatan promosi perusahaan juga harus lebih ditingkatkan agar Hero Supermarket dapat tetap bersaing dengan peritel lainnya seperti Carrefour dan LotteMart.
- b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar dapat meneliti faktor – faktor lain yang mempengaruhi *good corporate governance*, khususnya pada perusahaan *retail*.

REFERENSI

- Arens, Alvin A., Loebbecke, James K. Adaptasi oleh Jusuf, A. A. (2003). *Auditing : pendekatan terpadu*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Forum For Corporate Governance in Indonesia & Safitri, I. (2002). *The essence of good corporate governance: Konsep dan implementasi perusahaan public dan korporasi Indonesia*. Jakarta: Penerbit YPPMI Institute.
- Effendi, M. A. (2009). *The power of Good Corporate Governance (Teori dan Implementasi)*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Indriantoro, N & Bambang, S. (2002). *Metodologi penelitian bisnis: untuk akuntansi & manajemen*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (2006). *Pedoman umum good corporate governance Indonesia*.
- Kuncoro, M. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniaty, D. (2008). Penerapan Etika Bisnis melalui Prinsip-prinsip Good Corporate Governance. *Jurnal Universitas Paramadina*, 5(3):221-231.
- Moeljono, D. (2005). *Good corporate culture sebagai inti dari good corporate governance*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Ruslan, R. (2010). *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sayidah, N. (2007). Pengaruh Kualitas Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 11(1):1-19.

Solihin, I. (2009). *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Salemba Empat.

Tuanakotta, T. M. (2010). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Salemba Empat.

Yustiavandana, I & Surya, I. (2006). *Penerapan Good Corporate Governance: Mengesampingkan hak-hak istimewa demi kelangsungan usaha*. Jakarta: Penerbit Prenada Media Group.

-----, *Pengendalian Internal – Kerangka Kerja Terpadu (Internal Control – Integrated Framework*. (alih bahasa: Hendro Witjaksono, AK, Macc., Djoko Prihardono, AK, Mcomm., Bambang Pamungkas, AK, MBA., Haryono, AK, MCS., Antar MT Sianturi, AK, MBA.)

<http://corporate.hero.co.id/data/user/investor/doc/AR%20Hero%202010.pdf>. Diakses tanggal 20 Maret 2012.

<http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ListedCompanies/PerformanceSummary/HERO.pdf>. Diakses tanggal 23 Mei 2012.

RIWAYAT PENULIS

Maria Bernadette Priscilla lahir di Bandung pada 4 Februari 1990. Penulis mengikuti jenjang pendidikan S1 pada tahun 2008 di Universitas Bina Nusantara dalam bidang Akuntansi dan Keuangan.